

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMEL PADA BANK BUMN TAHUN 2010-2014

Oleh:

Miftahul Wahid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen S1

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

email: miftahulwahid@gmail.com

ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam melayani berbagai kebutuhan pada sektor ekonomi dan perdagangan. Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan, maka Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 yang menjelaskan bahwa Tingkat Kesehatan Bank dapat diukur dengan menggunakan Metode CAMEL. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alatanalisis yang digunakan adalah CAMEL (CAR, PPAP, NPM, ROAdan LDR). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN. Data yang digunakan berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan dari tahun 2010-2014. Hasil penelitian menunjukkan dari keempat perbankan BUMN, kinerja keuangan palingbaik dimiliki BRI. Hal tersebut ditunjukkan dengan *Return On Asset* paling besar tahun 2010-2014. Kinerja keuangan paling lemah dimiliki BTN dengan diperolehnya LDR di bawah standar BI untuk predikat sehat. Penilaian tingkat kesehatan bank dari keempat perbankan BUMN berada pada predikat sehat. Bank Tabungan Negara diharapkan lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit berupa kredit perumahan agar resiko kredit macet tidak terjadi, sebab tahun 2010-2014 BTN memiliki kredit macet paling besar dan hendaknya lebih memperhatikan manajemen likuiditas bank.

Kata kunci : Bank, CAMEL, Kesehatan Bank

ABSTRAK

Banking is a financial institution that is very important role in serving the various needs in the economic sectors and trade. Realizing the importance of the a bank's health for the establishment of confidence in the banking sector, Bank Indonesia feels the need to apply the rules on the bank's health. Bank Indonesia Regulation Number 6/10 / PBI / 2004 explains that the Bank can be measured using CAMEL method. This study aims to measure the bank's health of SOE listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical tool used is the CAMEL (CAR, PPAP, NPM, ROA and LDR). The type research used in this research is descriptive research with quantitative approach. The object of this study is aSOE banks that is Bank Mandiri, BRI, BNI and BTN. Data used are financial statement banks published over the period 2010 to 2014. The results show that from the four SOE banks, the bast financial performance is owned by BRI. Itshown by the greatest Return On Asset over the period 2010 to 2014. The weakest financial performance owned by BTN with obtaining LDR is under BI standard for healthy predicate. The assessment of bank's health the four from SOE banks are at healthy predicate. Bank Tabungan Negara is expected to pay more attention to any customer who is given credit in the form of mortgage loans so that the risk of bad debts does not happen, because in 2010 to 2014 BTN has the highest bad debt and should pay more attention to the liquidity management of banks.

Keywords: Bank, CAMEL, Bank's Health

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada berbagai sektor ekonomi dan perdagangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan inti dari sektor keuangan setiap sektor. Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana (Kasmir, 2012:5). Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (sektor unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar arus lalu lintas pembayaran (*Booklet Perbankan Indonesia, 2009*).

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu yang seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa

depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Kusumo, 2008).

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2006:51). Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana (Totok Budi Santoso dan Nuritomo, 2014:5).

Pandia (2012:224) menjelaskan bahwa sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan dan mulai tahun 2012 penilaian sendiri (*self assessment*) dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir Juni dan Desember, apabila terdapat perbedaan hasil penilaian yang dilakukan antara bank itu sendiri dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia maka yang berlaku adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Kasmir (2012:11) menyatakan salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL, tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat atau mungkin tidak sehat.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai atas penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan bank menggunakan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) pada Bank BUMN selama tahun 2010-2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Kasmir (2012:12) mendefinisikan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November tentang Perbankan adalah; Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

Laporan Keuangan

Fahmi (2012:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang

menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:280) dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bank atau bisa disebut juga manajemen dana bank adalah kegiatan yang meliputi bagaimana bank menetapkan kebijaksanaan di bidang usaha penerahan dana (*source of founds*) pengelolaan dan pengalokasian (*application founds*) ke dalam berbagai aktiva berdasarkan skala prioritasnya untuk mencapai tingkat laba yang optimal dengan tetap memelihara tingkat likuiditas yang sehat dengan batasan-batasan yang ditetapkan oleh bank sentral di Indonesia yaitu Bank Indonesia (Pandia, 2012:4).

Kesehatan Bank

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu : sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

CAMEL

Kasmir (2012:11) menyatakan salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Aspek-aspek penilaian dalam analisis CAMEL meliputi *Capital* (modal), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas).

Capital

Capital atau modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Pandia (2012:224) fungsi modal adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
- b. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
- c. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
- d. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

Perhitungan rasio modal dapat dilakukan dengan menilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Assets

Aktiva produktif atau *productive asset* sering disebut sebagai *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan. Aset adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal,

karena aset menopang jalannya usaha bank (Pandia, 2012:225). Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif dapat dinilai dengan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang di bentuk oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.

Management

Pendekatan ini mengacu pada pengukuran terhadap Manajemen Umum dan Manajemen Risiko dengan menggunakan Kuisisioner, tapi pengukuran menggunakan kuisisioner sangat sulit untuk dilakukan karena berhubungan erat dengan kerahasiaan suatu bank atau aspek-aspek intern bank yang tidak sembarangan dipublikasikan. Berdasarkan pada hal tersebut digunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dikarenakan rasio NPM erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen risiko, di mana *net income* dalam aspek manajemen umum mencerminkan pengukuran hasil dari strategi keputusan yang dijalankan dan dalam tekniknya dijabarkan dalam bentuk sistem pencatatan, pengamanan, dan pengawasan dari kegiatan operasional bank dalam upaya memperoleh operating income yang optimal. Sedangkan *net income* dalam manajemen risiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya mengeliminir risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik dari kegiatan operasional bank, untuk memperoleh *operating income* yang optimal (Rizky, 2012:24).

Earnings

Rasio rentabilitas adalah merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan modal atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati dengan kondisi yang sebenarnya maka posisi modal di hitung secara rata-rata selama periode tersebut (Riyadi, 2006 :155). Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Adapun komponen yang dinilai adalah Rasio laba terhadap total aset (*Return on Assets*). Rasio ROA digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, dengan cara membandingkan Laba Sebelum Pajak dengan Rata-rata total aset.

Liquidity

Pandria (2012 : 113) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank di anggap likuid apabila bank tersebut memiliki kesanggupan untuk membayar penarikan, giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan. Penilaian dilakukan untuk menentukan tingkat likuiditas bank yang didasarkan pada Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank (LDR). *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara Kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau Dana Pihak Ketiga (DPK).

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Jeremiah Kevin Dennis Jacob (2013) “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan”	Variabel penelitian : CAR KAP NPM ROA ROE LDR	CAMEL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Rasio</i>), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), NPM (<i>Nett Profit Margin</i>), ROA (<i>Return on Asset</i>), ROE (<i>Return On Equity</i>), LDR (<i>Loan Deposit Ratio</i>) secara keseluruhan menunjukkan <i>performance</i> Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dari tahun 2010–2011 mendapat predikat SEHAT. 2. Rasio CAR, KAP, NPM, ROA, ROE menunjukkan <i>performance</i> Bank BTN yang baik. Namun, tingginya LDR pada Bank BTN mencerminkan lemahnya sisi likuiditas perusahaan dalam mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas. Bank BTN berada dalam peringkat yang cukup sehat.
2	Yulia Wilhelmina Kaligis (2013) “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel penelitian : CAR KAP PPAP ROA BOPO LDR	CAMEL	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Capital</i> menggunakan rasio CAR Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri tahun 2010-2012 dikategorikan SEHAT. 2. <i>Asset</i> (aktiva) menggunakan rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) dan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) pada tahun 2010-2012 Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri 30% berada pada kategori SEHAT. PPAP Bank BTN memperoleh hasil yang berbeda yaitu tahun 2012 dikategorikan cukup sehat. 3. <i>Earning</i> menggunakan rasio ROA dan BOPO tahun 2010-2012 Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri berada pada kategori SEHAT. 4. <i>Liquidity</i> menggunakan rasio LDR Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri tahun 2010-2012 berada pada kategori SEHAT. LDR Bank BTN memperoleh hasil yang berbeda yaitu tahun 2010-2011 berada pada kategori tidak sehat, LDR tahun 2012 dikategorikan kurang sehat.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah Perusahaan Perbankan Negara atau Bank BUMN (Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank BRI). Data keuangan yang diteliti yaitu laporan keuangan perusahaan tahun periode 2010-2014.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dimana peneliti melakukan olah data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan dari perusahaan perbankan negara yang diteliti. Data yang di olah peneliti merupakan data panel per tahun yang bersumber pada data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BUMN.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang di dapat dari situs-situs resmi Bank BUMN dan BEI dimana data tersebut berupa laporan keuangan dari Bank BUMN yang terdaftar di BEI yang disajikan per tahun dengan periode tahun kerja 2010-2014.

Populasi dan Sample

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Jenuh dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah semua (populasi) yang merupakan Bank Umum Milik Negara tahun 2010-2014 yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI, BTN.

Definisi Variabel

Penelitian ini menggunakan Metode CAMEL dengan variabel pengukur yang terdiri dari rasio CAR (*Capital*), rasio PPAP (*Assets*), rasio NPM (*Management*), rasio ROA (*Earnings*), rasio LDR (*Liquidity*). Dalam pengukurannya menggunakan satuan ukur Persen (%).

Metode Analisis Data

Metode CAMEL berdasarkan SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

1. *Capital* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Assets* (PPAP)

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

3. *Management* (NPM)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Nett Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

4. *Earnings (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. *Likuiditas*

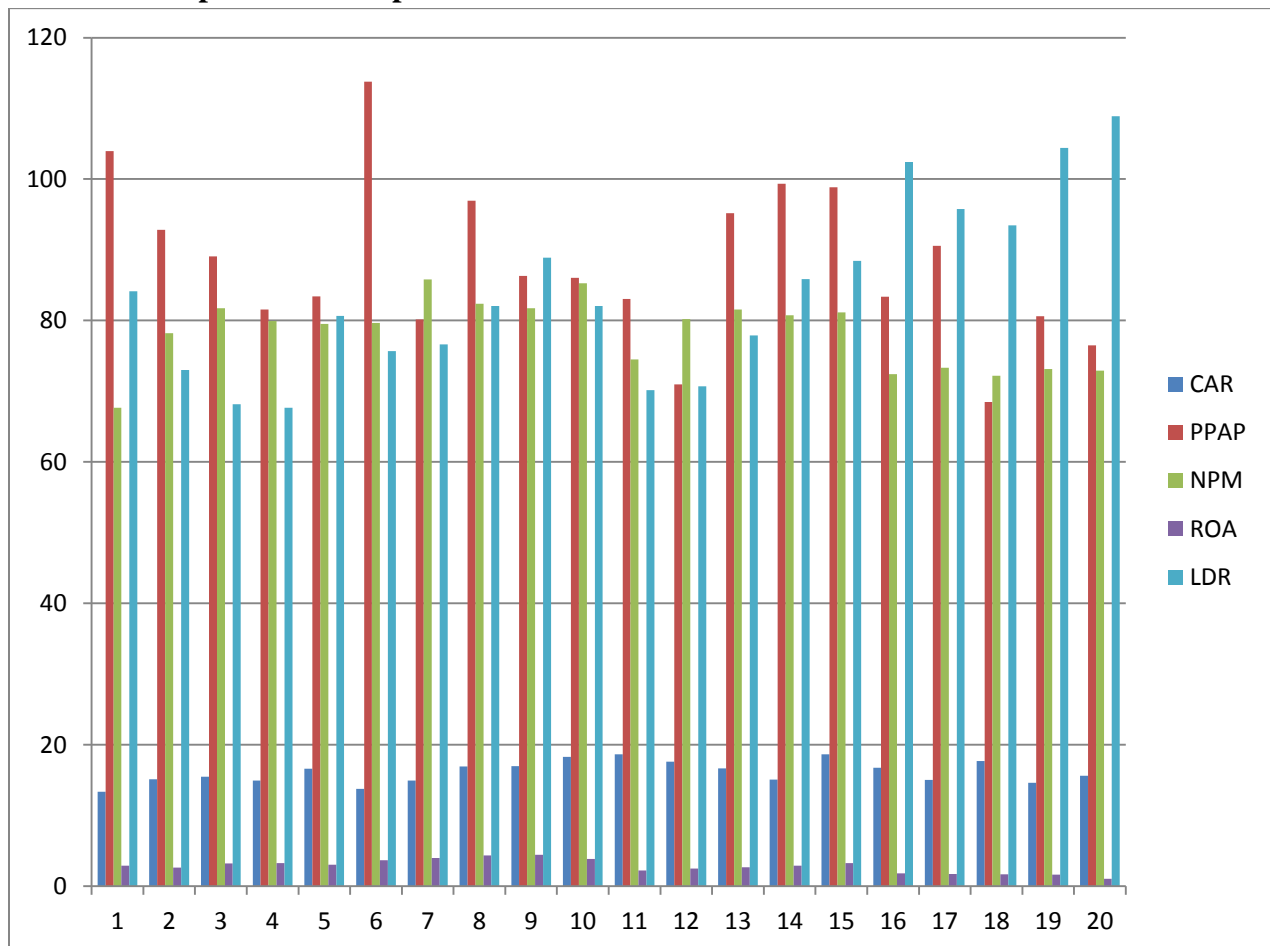
$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredi yang Diberikan}}{\text{Total dana pihak Kritis tiga}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian tingkat kesehatan bank umum milik pemerintah Bank BUMN periode 2010 – 2014.

Tabel 2. Rekapitulasi Rasio pada Bank BUMN Tahun 2010-2014



Tabel 3. Nilai Rata-Rata Rasio CAMEL pada Bank BUMN Tahun 2010-2014

Rasio (%)	Batasan	Mandiri		BRI		BNI		BTN	
		Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria	Rata-Rata	Kriteria
CAR	≥ 8%	15.10%	Sehat	16.19%	Sehat	17.33%	Sehat	15.94%	Sehat
PPAP	≥ 81%	90.17%	Sehat	92.64%	Sehat	89.49%	Sehat	79.90%	Cukup Sehat
NPM	≥ 81%	77.41%	Cukup Sehat	82.97%	Sehat	79.62%	Cukup Sehat	72.79%	Cukup Sehat
ROA	≥1,215%	3.02%	Sehat	4.06%	Sehat	2.70%	Sehat	1.58%	Sehat
LDR	≤94,75%	64.99%	Sehat	81.07%	Sehat	78.61%	Sehat	100.99%	Cukup Sehat

Pembahasan

Bank Mandiri, penilaian rasio CAR selama lima tahun terakhir adalah 13,36%, 15,13%, 15,48%, 14,93% dan 16,60% yang berada pada kategori sehat, menunjukkan hasil yang baik dalam hal kecukupan modal bank dan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Bank Mandiri memiliki nilai rasio PPAP dari tahun 2010-2014 sebesar 103,98%, 92,84%, 89,09%, 81,54% dan 83,41% merupakan hasil yang cukup baik karena berada diantara 81% sesuai ketentuan BI dan angka rasio PPAP menunjukkan kemampuan bank dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet. Penilaian rasio NPM, bank Mandiri memperoleh rasio sebesar 67,65%, 78,19, 81,75%, 79,95% dan 79,51% yang menunjukkan bahwa kinerja bank selama lima tahun terakhir berada pada posisi yang baik dan berada pada kategori sehat sebab rasio yang diperoleh berada diantara 81%. Untuk rasio ROA, bank Mandiri memperoleh rasio sebesar 2,90%, 2,65%, 3,23%, 3,28% dan 3,04% yang menunjukkan bahwa tingkat keuntungan bank selama lima tahun terakhir berada pada posisi yang baik dan berada pada kategori sehat sebab rasio yang diperoleh lebih besar dari 1,215%. Untuk penilaian rasio LDR, hasil yang diperoleh tahun 2010-2014 sebesar 84,15%, 72,99%, 68,15%, 67,65% dan 80,64% menunjukkan bahwa bank mampu membayar kewajibannya (*likuid*) terutama penarikan yang dilakukan nasabah deposan dan dengan dimilikinya rasio LDR tersebut kemungkinan besar bank memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Bank Rakyat Indonesia, penilaian rasio CAMEL tahun 2010-2014 yaitu untuk rasio CAR memiliki rasio sebesar 13,76%, 14,96%, 16,95%, 16,99% dan 18,31% artinya mengalami peningkatan setiap tahunnya dan menunjukkan hasil yang baik dalam hal kecukupan modal bank, sehingga terdapat kelebihan modal disetiap tahunnya dari modal minimum yang

dibutuhkan. Rasio PPAP memiliki rasio 113,77%, 80,14%, 96,93%, 86,31% dan 86,03%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 16,79% dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 10,62%. Penilaian rasio NPM, bank Rakyat Indonesia memperoleh rasio sebesar 79,66%, 85,80%, 82,39%, 81,73% dan 85,52% menunjukkan adanya penurunan, meskipun demikian rasio NPM dikategorikan sehat sebab besarnya rasio lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 81%, menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya. Rasio ROA tahun 2010-2014 sebesar 3,69%, 3,99%, 4,33%, 4,46% dan 3,85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa kinerja bank selama lima tahun terakhir berada pada posisi yang baik dan berada pada kategori sehat sebab rasio yang diperoleh lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia sebesar 1,215%. Liquiditas tahun 2010-2014 memperoleh LDR sebesar 75,67%, 76,64%, 82,07%, 88,90% dan 82,07% yang berada pada kategori sehat. Menunjukkan bahwa bank mampu membayar kewajibannya (likuid) terutama penarikan yang dilakukan nasabah deposan dan dengan dimilikinya rasio LDR tersebut kemungkinan besar bank memiliki kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Bank Negara Indonesia, rasio CAR tahun 2010 hingga tahun 2014 sebesar 18,63%, 17,63%, 16,67%, 15,09% dan 16,22% dari angka tersebut dapat diketahui bahwa penjumlahan ATMR dengan jumlah modal yang dimiliki Bank Negara Indonesia yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap memberikan hasil yang melebihi modal minimum yang harus disediakan sehingga terdapat kelebihan modal dan berada pada kategori sehat karena rasio yang dimiliki lebih besar dari 8% yang artinya tingkat kecukupan modal bank yang baik. Untuk rasio PPAP, Bank Negara Indonesia memiliki rasio dari tahun 2010, 2012, 2013 dan 2014 sebesar 83,07%, 95,19%, 99,36%, 98,85% memperlihatkan adanya kenaikan rasio PPAP ini disebabkan oleh perbaikan pada aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif dan merupakan hasil yang baik karena jauh lebih besar dari 81% sesuai ketentuan BI. Namun pada tahun 2011 rasio PPAP Bank Negara Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 70,98%. Penilaian rasio NPM, bank Negara Indonesia memperoleh rasio sebesar 74,48%, 80,2%, 81,56%, 80,74% dan 81,14%. Angka Rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya, yang menunjukkan bahwa kinerja bank selama lima tahun terakhir berada pada posisi yang baik dan berada pada kategori sehat sebab rasio yang diperoleh lebih besar dari 81%. ROA memiliki rasio 2,21%, 2,49%, 2,67%, 2,92% dan 3,25% menunjukkan tiap tahunnya mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank didalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan selalu meningkat tiap tahunnya. Liquiditas menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memperoleh nilai tahun 2010-2014 sebesar 70,15%, 70,70%, 77,91%, 85,87% dan 88,44% menunjukkan adanya penurunan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan. Meskipun demikian, Bank Negara Indonesia berada pada predikat sehat.

Bank Tabungan Negara, rasio CAMEL tahun 2010-2014 berbeda dengan hasil kedua bank sebelumnya. Rasio CAR sebesar 16,74%, 15,09%, 17,69%, 14,64% dan 15,62% yang menunjukkan bahwa rasio ini mengalami perubahan selama lima tahun terakhir. Dari 16,74% di tahun 2010 justru mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 15,03%. Meskipun demikian, Bank Tabungan Negara tetap mampu untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rasio PPAP Bank Tabungan Negara dari tahun 2010 sampai tahun 2013 83,35%, 90,55%, 68,49%, 80,61% dan 76,50% pada tahun 2014. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia bahwa rasio PPAP yang sehat memiliki rasio $\geq 81\%$. Pada Bank Tabungan Negara rasio PPAP mengalami penurunan dari 90,55% tahun 2011 turun sebesar 22,06% di tahun 2012 menjadi 68,49%. Dengan adanya penurunan rasio yang besar pada tahun 2012 dan berada pada kategori kurang sehat, menunjukkan bahwa bank pada tahun tersebut belum maksimum dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet, berhubung bank ini dalam menjalankan aktivitasnya lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk investasi perumahan. Penilaian NPM Bank Tabungan Negara memperoleh rasio sebesar 72,47%, 73,33, 72,19%, 73,13% dan 72,90% yang menunjukkan bahwa berada pada kategori cukup sehat sebab rasio yang diperoleh berada dibawah 81% yang berarti lebih kecil dari ketentuan BI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya masih kurang baik. Penilaian ROA selama lima tahun terakhir mengalami penurunan yaitu 1,83%, 1,71%, 1,67%, 1,63% dan pada tahun 2014 nilai rasio ROA yang dimiliki Bank Tabungan Negara ada pada kategori cukup sehat yaitu sebesar 1,07%, yang artinya tingkat keuntungan bank mengalami penurunan pada tahun 2010-2014. Pada faktor likuiditas dengan menilai rasio LDR, bank selama lima tahun terakhir memperoleh rasio sebesar 102,43%, 95,75%, 93,48%, 104,43% dan 108,87%. Berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia LDR yang dikategorikan sehat jika memiliki rasio sebesar $\leq 94,75\%$. Artinya LDR Bank Tabungan Negara pada tahun 2011 berada pada kategori kurang sehat dan pada tahun 2010, 2013 dan 2014 berada pada kategori tidak sehat sebab memiliki rasio yang lebih besar dari ketentuan yang ada. Besarnya LDR bank tersebut disebabkan karena berhubung dalam menjalankan aktivitas usahanya, bank BTN lebih banyak menyalurkan dananya dalam bentuk kredit pada nasabah atau pihak ketiga seperti kredit perumahan. Rasio yang tinggi yang dimiliki bank pada tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa bank belum mampu membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan disebabkan banyaknya tunggakan dari pihak ketiga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa dari keempat perbankan BUMN yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN, kesehatan bank yang paling baik dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rasio CAMEL yang sangat baik pada tahun 2010-2014 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Kesehatan bank paling lemah dimiliki oleh Bank Tabungan Negara, dengan diperolehnya nilai rasio PPAP, NPM, LDR di bawah ketentuan BI untuk predikat sehat dan *Return On Asset* paling rendah. Penilaian tingkat kesehatan bank keempat perbankan BUMN dapat dikatakan berada pada predikat sehat.

Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis adalah:

1. Bank Mandiri secara keseluruhan dari nilai rasio CAMEL dapat dikatakan sesuai dengan ketentuan BI dan mendapat predikat sehat. Namun, nilai rasio NPM yang dimiliki bank Mandiri menunjukkan bahwa masih perlu meningkatkan hasil dari penerapan strategi manajemen untuk meminimalisir risiko demi mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan cara meningkatkan nilai laba bersih dan mengoptimalkan beban operasionalnya, sehingga diharapkan menjadi lebih kompetitif dimasa yang akan datang.
2. Bank Rakyat Indonesia dilihat dari nilai rata-rata rasio CAMEL dapat disimpulkan bahwa secara umum Bank Rakyat Indonesia lebih dominan dari Bank BUMN lainnya. Diharapkan kedepan Bank Rakyat Indonesia dapat terus menjaga nilai-nilai CAMEL terutama nilai rasio *Return On Asset* yang memiliki nilai tertinggi diantara Bank BUMN lainnya.
3. Bank Negara Indonesia memiliki nilai rasio *Net Profite Margin* yang masih perlu ditingkatkan. Diharapkan Bank Negara Indonesia lebih mengoptimalkan beban operasionalnya, agar nilai laba bersih dapat terus ditingkatkan untuk aspek manajemen yang lebih baik.
4. Bank Tabungan Negara memiliki beberapa nilai rasio CAMEL yang kurang memenuhi ketentuan Bank Indonesia dibanding dengan Bank BUMN lainnya. Banyak aspek yang masih perlu mendapat perhatian khusus terutama aspek likuiditasnya, yang mengindikasikan bahwa Bank BTN dalam pemenuhan kewajiban untuk mengantisipasi kegiatan penarikan dana oleh Depositor masih kurang baik. Bank Tabungan Negara hendaknya lebih memperhatikan kepada siapa saja nasabah yang diberikan kredit dan menjaga preferensi likuiditasnya, agar bisa lebih meminimalisir risiko. Dari sisi rasio PPAP hendaknya Bank Tabungan Negara masih perlu meningkatkan nilai rasio PPAP, menjaga kolektibilitas bank dan memperhatikan pinjaman yang diberikan agar Bank Tabungan Negara dapat terus meningkatkan nilai rasio PPAP. Karena semakin besar rasio PPAP yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktafrida. 2011. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006 - 2009". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Apriliana, Nengah Dwi Riska dan Made Karya Utama. 2013. "Pengaruh Rasio CAMEL Dan Pengungkapan Sukarela Pada Tingkat Kepercayaan Nasabah LPD Di Kabupaten Klungkung". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 179 – 197 ISSN: 2303 – 8556. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Budi Santoso, Totok dan Nuritomo. 2014. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lain". Penerbit Salemba Empat.
- Hesti Budiwati, SE.MM. 2011. "Analisis Rasio Keuangan CAMEL Terhadap Prediksi Kepailitan Pada Bank Umum Swasta Nasional Di Indonesia Periode 2004-2007". Jurnal WIGA. Vol. 2 No. 2 September 2011 ISSN No. 2088 – 0944. Dosen STIE Widya Gama Lumajang.
- Jacob, Jeremiah Kevin Dessis. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan". Jurnal EMBA. Vol.1. No.3, Hal.691-700 ISSN 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kaligis, Yulia Wilhelmina. 2013. "Analisis Tingkat Kesehatan BANK Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada Industri Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal EMBA | Vol. 1 No. 3 September 2013, Hal. 263 - 272 ISSN 2303 - 1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Khasanah , Iswatun. 2010. "Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEP". Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Kusdiana, Yuyu. 2014. "Analisis Metode CAMEL Dan ALTMAN'S Z-CSOREDalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Umum Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)". Jurnal Tepak Manajemen Bisnis. Vol.VI No.1 Januari 2014. Dosen STIE Riau Pekanbaru.
- Laluas, Abrini A.D. et. Al. 2014. "Analisis Kinerja Bank BUMN Menggunakan Metode CAMEL". Jurnal EMBA | Vol.2 No.3 September 2014, Hal.176-184 ISSN 2303-1174.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Lestari, Eka Puji. 2013. “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Syariah, Tbk Cabang Denpasar*”. e-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Merentek, Kartika Citra Claudia. 2013. “*Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) Dan BANK Mandiri Menggunakan Metode CAMEL*”. Jurnal EMBA| Vol. 1 No. 3 Juni 2013, Hal. 645 – 625 ISSN 2303 – 1174. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Said, Khaerunnisa. 2012. ”*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT Bank Syariah Mandiri (Periode 2001-2010)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sari, Lili Nur Indah. et. Al. 2014. “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*”. e-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman(Unmul) Samarinda, Indonesia
- Sari, Paula Chrisna Istria. 2014. “*Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dalam Mendeteksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. NPM: 201015009 Kun Ismawati.
- Setiawati, Koosrini. 2010. ”*Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Umum Syariah*”. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Suling, Cindy Thirsa et. al. 2014. “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT.Bank SULUT (Persero) Tbk Dan PT.Bank SULSELBAR (Persero) Tbk*”. Jurnal EMBA | Vol.2. No.3 September 2014, Hal.1453-1462 ISSN 230-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Taufik, A. Dharnaeny. 2012. ”*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Hasa Mitra Dengan Metode CAMEL (Periode 2006-2010)*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar.
- Wati, Luh Putu Kristina. et. Al. 2014. “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Faktor CAMEL Pada PT Bank Pembangunan Daerah*”. e-Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014) Singaraja, Indonesia.
- Widati, Listyorini Wahyu. 2012. “*Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Go Publik (Analisis The Influence Of Camel(CAR, PPAP, DER, BOPO, LDR) toward Performance of Banking Companies in Indonesia)*”. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 2 Nopember 2012, Hal: 105 – 119 ISSN: 1979 – 4878. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank.